

# **PENGARUH PENGGUNAAN METODE EGRA TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA DAN PENYUSUNAN KALIMAT SEDERHANA DALAM BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X IIS 3 SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO**

**I GUSTI SARI HELFAH**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

igustyshelfah@gmail.com

## **ABSTRAK**

Salah satu unsur gramatika bahasa yang sangat penting untuk dipelajari dalam proses berkomunikasi adalah kosakata. Ketika penguasaan kosakata meningkat maka penyusunan kalimatpun akan menjadi lebih baik. Metode Egra merupakan salah satu metode pembelajaran yang terdiri dari 4 tahapan yang terpadu, yaitu *Exposure*, *Generalization*, *Reinforcement* dan *Application*, yang mana keempat tahapan tersebut bisa membuat siswa lebih aktif dikelas sehingga dapat membuat pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode EGRA terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin serta untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode EGRA dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan True Experimental Design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, kelas X MIA 4 sebagai kelas kontrol dan kelas X IIS sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar soal (*Pre Test* dan *Post Test*) dan lembar angket respon siswa.

Hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 96%, sedangkan pertemuan kedua juga mendapatkan persentase 96%. Kemudian pada lembar aktifitas siswa pertemuan pertama mendapatkan 94%, sedangkan pada pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 94%. Kedua hasil tersebut apabila dipresentasikan pada skala *Likert* termasuk pada kriteria sangat baik.

Dari hasil analisis data, perbedaan dua mean antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui nilai t-tabel dengan harga  $t_0=3.2$ , maka diketahui bahwa harga  $t_0=0.05=2.00$  menunjukkan t lebih besar dari t tabel ( $20.00 < 3.2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa metode EGRA mempunyai pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa mandarin pada siswa kelas eksperimen yaitu kelas X IIS 3 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Hasil dari angket respon siswa diketahui sebagian besar dari responden memberikan respon positif pada metode EGRA. Sebanyak 70 % dari 40 siswa yang diteliti merasa sangat setuju bila pembelajaran bahasa mandarin dengan metode pembelajaran EGRA, saya lebih mudah untuk mengingat dan memahami kosakata baru karena metode EGRA dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menghafal kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode

EGRA mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana pada siswa dalam bahasa mandarin.

**Kata kunci :** Metode EGRA, Kosakata Bahasa Mandarin, Kalimat Bahasa Mandarin

### **Abstract**

One element of grammatical language that is very important to learn in the communication process is vocabulary. When vocabulary mastery increases, sentence preparation will be better. The EGRA method is one of the learning methods which consists of 4 integrated stages, namely Exposure, Generalization, Reinforcement and Application, in which the four stages can make students more active in the class so that they can make classroom learning fun and effective. The purpose of this study was to determine the effect of the use of the EGRA method on vocabulary mastery and the preparation of simple sentences in Mandarin and to find out the students' response to the application of the EGRA method in improving vocabulary mastery and composing simple sentences in Mandarin.

This research is a quantitative research using the True Experimental Design approach. The population of this study were students of class X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, class X MIA 4 as the control class and class X IIS as the experimental class. The instrument used in this study was a question sheet (Pre Test and Post Test) and student response questionnaire.

The results of observations of teacher activities at the first meeting get a percentage of 96%, while the second meeting also gets a percentage of 96%. Then on the student activity sheet the first meeting gets 94%, while at the second meeting gets a percentage of 94%. Both of these results if presented on a Likert scale are included in very good criteria.

From the results of data analysis, the two mean differences between the control class and the experimental class are known t-table values with the price of  $t_0 = 3.2$ , it is known that the price of  $t_0 = 0.05 = 2.00$  shows t greater than t table ( $20.00 < 3.2$ ). This shows that the EGRA method has a positive influence on vocabulary mastery and the preparation of simple sentences in mandarin in experimental class students, namely class X IIS 3 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

The results of the student response questionnaire found that most of the respondents responded positively to the EGRA method. As many as 70% of the 40 students studied felt very agree when learning Mandarin with EGRA learning methods, I find it easier to remember and understand new vocabulary because the EGRA method can help students overcome difficulties in memorizing vocabulary and composing simple sentences in Mandarin. Thus it can be concluded that the EGRA method has a positive influence in improving vocabulary mastery and the preparation of simple sentences for students in Mandarin.

**Keywords :** EGRA Method, Mandarin Vocabulary, Chinese Sentence

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa internasional, yang sekarang mulai digemari banyak orang untuk dipelajari. Maka tidak heran lagi jika akhir-akhir ini bahasa tersebut mulai diajarkan di sekolah-sekolah. Mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Untuk itu sebagai tenaga pengajar harus mampu memahami permasalahan pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Mandarin tentunya.

Sebagai tenaga pengajar perlu melakukan suatu penelitian yang mengacu kepada masalah pembelajaran bahasa Mandarin agar nantinya dapat menambah pengetahuan siswa sehingga dapat belajar secara optimal. 黄伯荣 《2011: 140》 汉字不但在历史上有过不可磨灭的功绩, 而且在我国社会主义建设中, 也已经发挥并将继续发挥重要的作用汉字。 Huángbóróng (2011: 140) Hànzì bùdàn zài lìshǐ shàng yǒuguò bù kě mómiè de gōngjī, érqǐ zài wǒguó shèhuì zhūyì jiànshè zhōng, yě yǐjīng fāhuī bìng jiāng

jìxù fāhuī zhòngyào de zuòyòng hànzi. Huang Boyong (2011: 140) Karakter *hanzi* tidak hanya memiliki prestasi yang tak terhapuskan dalam sejarah, tetapi juga telah bermain dan akan terus memainkan peran penting dalam konstruksi sosial masyarakat China.

Dalam belajar bahasa asing seperti bahasa Mandarin, siswa diharapkan dapat menguasai secara penuh sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran terdapat kesulitan-kesulitan yang nantinya akan menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi dasar yang harus diajarkan pada mata pelajaran bahasa Mandarin adalah “mampu menuliskan *hanzi* yang benar berdasarkan urutan goresan serta tebal tipisnya goresan”. Akan tetapi pada kenyataannya ketika pembelajaran menulis *hanzi* diberikan kepada siswa pendidikan bahasa Mandarin, sebagian besar siswa merasa kesulitan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes awal menulis *hanzi* yang diberikan kepada pendidikan bahasa Mandarin.

Dari pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil tes awal menulis *hanzi*, diketahui yang menyebabkan sebagian siswa merasa kesulitan adalah proses atau cara *hanzi* serta tebal dan tipisnya goresan. Sebagian urutan goresan masih ada yang menuliskan *hanzi* tidak sesuai dengan urutannya atau dengan kata lain masih ada yang terbolak-balik. Agar hal tersebut tidak berkepanjangan, pengajar sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan siswa harus segera memberikan pembinaan bimbingan ekstra tentang cara belajar yang tepat.

Dengan adanya media bantu seperti “Haxazen (*hanzi writing+mobizen*)” diharapkan siswa tidak akan merasa kesulitan lagi dalam menulis *hanzi* dan dapat mencapai prestasi belajar secara optimal, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Usaha untuk mengatasi permasalahan itu semua dapat ditempuh berbagai cara di antaranya adalah pemanfaatan media bantu seperti “Program Haxazen (*hanzi writing+mobizen*)” diyakini penulis bisa membantu kesulitan penguasaan menulis goresan *hanzi* bahasa Mandarin pada

Siswa Kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan program media Haxazen (*hanzi writing+mobizen*). Karena video yang akan disajikan dapat bergerak sesuai dengan urutan goresan pada *hanzi* yang dapat diharapkan sangat mempermudah dalam pembelajaran menulis *hanzi* dengan efek menjelaskan yang dapat diatur dalam pergerakan lambat sehingga akan mata akan lebih terarah membuatnya lebih menarik serta akan mudah dalam mengingat urutan goresan *hanzi*. Media dalam pembelajaran ini dipilih yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa (Subandiyah, 2016: 01).

Berdasarkan uraian tersebut, Alasan peneliti ingin meneliti bagaimana keefektifan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini dikarenakan menemukan banyak siswa yang dalam proses belajar bahasa Mandarin memiliki kesulitan dalam menulis aksara *hanzi*, alasannya sulit untuk menulis, Karena tidak mengetahui harus diawali dari mana dan apa itu aksara *hanzi*. Berbekal sebuah media pembelajaran berupa media video, diharapkan para siswa terutama kelas X mampu tertarik terhadap proses pembelajaran dalam menulis aksara china atau *hanzi*. Oleh karena itu, Peneliti memilih kelas X sebagai subjek penelitian karena materi yang diajarkan dalam kelas X IPA 4 masih dasar dan awal. Media video Haxazen (*hanzi writing + mobizen*), tidak hanya dapat meningkatkan ekspresi oral siswa siswi, tapi juga membantu para siswa mengetahui lebih banyak aksara china atau *hanzi*. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mempelajari aplikasi dan menciptakan perpaduan aplikasi yang membentuk sebuah video yang paling cocok untuk siswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang mengangkat judul penelitian “Keefektifan Media Haxazen (*hanzi writing + mobizen*) dalam Pembelajaran Menulis Hanzi pada Siswa Kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo” untuk meneliti keefektifan

media video Haxazen (*hanzi writing + mobizen*) terhadap pembelajaran bahasa Mandarin dalam dan meningkatkan kemampuan dalam menulis aksara *hanzi* kelas X IPA 4 dalam pembelajaran menulis *hanzi*.

#### 1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode EGRA terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin pada siswa kelas X IIS 3 SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO tahun ajaran 2017-2018?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode EGRA terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin pada siswa kelas X IIS 3 SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO tahun ajaran 2017-2018?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode EGRA terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin pada siswa kelas X IIS 3 SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO tahun ajaran 2017-2018 ?

#### 1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* dalam pembelajaran Bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
- 2) Mendeskripsikan keefektifan penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi*

bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

- 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran Haxazen (*hanzi writing+mobizen*) dalam pembelajaran menulis *hanzi* terhadap pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPA 4 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

#### 1. 4 Manfaat Penelitian

##### 1. 4. 1 Manfaat Teoretis:

Diharapkan sejumlah manfaat dapat diperoleh dari semua pihak. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis :

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan di dunia pendidikan, terutama mengenai penggunaan metode EGRA terhadap pembelajaran kosakata dan menyusun kalimat dalam bahasa Mandarin.

##### 2. Manfaat Praktis, adapun manfaat praktis dalam penelitian antara lain :

- a. Bagi Guru  
Penggunaan metode EGRA dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Mandarin.
- b. Bagi Siswa  
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Siswa khususnya dalam pembelajaran terhadap penguasaan kosakata Bahasa

Mandarin dengan menggunakan metode EGRA.

- c. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk dapat menambah wawasan mengenai metode EGRA, sehingga untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan media pembelajaran.

## METODE

### 3. 1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode EGRA terhadap Penguasaan Kosakata untuk Menyusun Kalimat Sederhana dalam Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo” merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2013:11). *Treatment* (perlakuan) yang diberikan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran EGRA. Penelitian ini melibatkan dua kelompok responden yaitu kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran EGRA, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional yang diberlakukan oleh sekolah.

Desain eksperimen dalam penelitian ini yaitu *True Experiment Design*. Menurut Sugiyono (2010:75) ciri utama *true experiment design* adalah sampel yang digunakan untuk

eksperimen maupun sebagai kelas kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Sugiyono menggambarkan desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

E	$o_1$	X	$o_2$
K	$o_3$		$o_4$

Keterangan  
E : Kelompok kelas eksperimen.

K : Kelompok kelas kontrol.

$o_1$  : *Pre test* pada kelompok eksperimen.

$o_2$  : *Post test* pada kelompok eksperimen

$o_3$  : *Pre test* pada kelompok kontrol.

$o_4$  : *Post test* pada kelompok kontrol.

X : *Treatment*.

Penelitian ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut diberikan pre test dan juga post test. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pemberian metode EGRA, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional berupa metode ceramah yang biasa dilakukan pada saat pembelajaran. Di akhir penelitian pada kelas eksperimen diberikan angket respon siswa terhadap penggunaan metode EGRA. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode EGRA terhadap penguasaan kosakata dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas IIS 3 SMA Hang Tuah Sidoarjo. Teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan teknik kuantitatif yang mana dalam penelitian ini data yang dihasilkan yaitu mengetahui hasil kemampuan penguasaan kosakata untuk menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin

menggunakan metode EGRA ini termasuk dalam data kuantitatif.

### 3. 2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang mendapatkan mata pelajaran bahasa mandarin. Berjumlah 4 kelas.

#### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel pada penelitian ini merupakan sebagian siswa kelas X SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* yaitu melalui undian. Hasilnya adalah mendapatkan kelas X IIS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol.

### 3. 3 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan ini diisi oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin yang bertindak sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung.
- 2) Data siswa yang diperoleh dari *Pretest* (tes awal) yang dilakukan sebelum diadakan perlakuan

metode EGRA untuk mengukur penguasaan dan kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin.

- 3) Data siswa yang diperoleh dari hasil *Posttest* (tes akhir) yang diberikan perlakuan metode EGRA untuk mengukur penguasaan dan kemampuan menyusun kalimat bahasa Mandarin.
- 4) Data angket yang diperoleh dari hasil respon siswa berupa angket terkait penggunaan metode EGRA terhadap penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dalam Bahasa Mandarin.

### 3. 4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Instrument penelitian diperlukan untuk mendapatkan data yang kemudian data tersebut diolah sehingga hasilnya akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh metode EGRA terhadap penguasaan kosakata dalam menyusun kalimat.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi atau lembar pengamatan dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa pada saat penelitian berlangsung yaitu mengenai pelaksanaan, persiapan proses pembelajaran, suasana kelas, aktifitas siswa, alokasi waktu yang dibutuhkan hingga selesainya mata pelajaran bahasa Mandarin yang dilakukan.

## 2. Tes

Arikunto (2010:193) berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengajar keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes dalam penelitian ini sebagai sumber data utama. Karena melalui tes bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Selanjutnya dari tes tersebut dapat memperoleh data berupa nilai yang akan diolah dan didapat hasil tentang pengaruh metode EGRA. Terdapat dua macam tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Pre test* dan *Post test*.

Pre test dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Sedangkan Post test dilakukan setelah perlakuan diberikan terhadap subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil tes yang terjadi antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Soal tes yang diberikan pada *Pre test* setara dengan soal *Post test*. Soal test berjumlah 25 soal dan terdiri dari 4 bagian soal yaitu 10 soal menjodohkan, 5 soal pilihan ganda, 5 soal menulis hanzi sesuai dengan gambar dan 5 soal menyusun kalimat dari kata-kata acak. Soal tes divalidasi kepada dosen ahli materi bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

## 3. Angket (kuisisioner)

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa memperoleh informasi dari siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan metode EGRA pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol. Menurut Arikunto (2010:194), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui. Dalam penelitian ini siswa tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, seperti : Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju.

Penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Buku pembelajaran Bahasa Mandarin Tingkat Dasar “华语教材书”

## 3. 5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Peneliti memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar kelas X IIS 3 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama merupakan observasi atau pengamatan. Observasi ini digunakan sebagai penjelasan untuk rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana pelaksanaan penggunaan metode EGRA terhadap penguasaan kosakata dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas X

IIS 3 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo tahun pelajaran 2017-2018. Observasi dilakukan dengan cara mengamati segala aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan metode EGRA.

## 2. Tes

Teknik yang kedua merupakan pemberian tes yang berbentuk soal *pre test* dan *post test*. Jumlah soal *pre test* maupun *post test* adalah 25 butir soal dengan ketentuan 10 soal menjodohkan, 5 soal pilihan ganda, 5 soal menulis hanzi sesuai dengan gambar dan 5 soal menyusun kalimat dari kata-kata acak. Hasil dari tes ini digunakan sebagai penjelasan untuk rumusan masalah kedua yaitu bagaimana pengaruh penggunaan metode EGRA terhadap penguasaan kosakata dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin pada siswa kelas X IIS 3 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Soal *pre test* dan soal *post test* diberikan kepada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan jua kelas kontrol.

## 3. Angket Respon Siswa

Teknik ketiga yaitu pemberian angket respon siswa pada saat akhir penelitian kepada kelas eksperimen. Pemberian angket tersebut dilakukan untuk mengetahui respon siswa dengan diterapkannya metode EGRA dalam proses pembelajaran bahasa mandarin. Hasil dari angket respon siswa ini digunakan sebagai penjelasan untuk rumusan masalah yang ketiga yaitu bagaimana respon siswa kelas X IIS 3 SMA

Hang Tuah 2 Sidoarjo terhadap penggunaan metode EGRA pada penguasaan kosakata dalam menyusun kalimat bahasa Mandarin dan juga untuk mengetahui respon siswa setelah melakukan pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan Metode EGRA.

## 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap persiapan

- a. Melakukan konsultasi dengan guru bahasa Mandarin SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo untuk dapat melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode EGRA terhadap penguasaan kosakata bahasa mandarin pada siswa kelas X IIS 3.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah SMA Hang tuah 2 Sidoarjo untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode EGRA terhadap penguasaan kosakata bahasa mandarin pada siswa kelas X IIS 3.
- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik *random*.
- d. Menyusun instrument penelitian yang meliputi :
  1. Soal dan kunci jawaban *pre test* dan *post test*.
  2. Angket respon siswa.
  3. Lembar observasi
- e. Melaksanakan validasi instrumen kepada dosen.
- f. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Penelitian.

### 2. Tahap pelaksanaan



- a. Pada kelas kontrol yang dilakukan oleh peneliti antara lain :
  - a) Memberikan *pre test* pada kelas kontrol.
  - b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol. Proses pembelajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan selama 2x45 menit/pertemuan dengan menggunakan metode ceramah.
  - c) Melaksanakan *post test* pada kelas kontrol.
- b. Pada kelas eksperimen yang dilakukan oleh peneliti antara lain :
  - a) Memberikan *pre test* pada kelas eksperimen.
  - b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disiapkan. Proses pembelajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan selama 2x45 menit/pertemuan dengan menggunakan metode pembelajaran EGRA.
  - c) Melaksanakan *post test* pada kelas eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode EGRA terhadap penguasaan kosakata dalam menyusun kalimat sederhana dalam bahasa mandarin pada siswa Kelas X SMA Hang Tuah 2

Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018. Maka dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan. Pada hasil penelitian ini disajikan hasil analisis data berupa hasil observasi aktifitas guru dan siswa, hasil tes (*Pre Test* dan *Post Test*), serta respon siswa terhadap pengaruh penggunaan metode EGRA. Data – data hasil penelitian kemudian dianalisis dan dijelaskan sebagai berikut :

#### 4.1.1 Penyajian Data observasi

Data dari hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin berlangsung. Data hasil observasi tersebut berupa lembar pengamatan yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Mandarin serta aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian pengamatan dilakukan oleh observer (guru pamong). Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan persiapan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran bahasa Mandarin apakah mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa mandarin atau tidak. Penelitian pada kelas eksperimen ini dilakukan pada

kelas X IIS 3 yang berjumlah 40 siswa. Dalam pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada kelas eksperimen ini guru menggunakan metode EGRA. Untuk melihat seberapa jauh media tersebut dalam memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang dilakukan dengan metode EGRA berjalan dengan sangat baik, mulai dari pra pembelajaran, menguasai isi materi, melakukan strategi pembelajaran serta keterlibatan siswa hingga akhir pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa pada lembar pengamatan yang mendapat nilai baik dari observer. Berikut rincian dari hasil observer diatas :

a. Hasil Observasi Guru  
Sama halnya dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimenpun yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai

observer adalah guru mata pelajaran atau guru pamong.

Berdasarkan keseluruhan aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan dengan sangat baik dan sesuai. Hal ini dapat dilihat dari tiap butir aspek. Terdapat 3 aspek utama yang dilakukan oleh guru selama proses pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen yaitu proses pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup.

1. Pra Pembelajaran  
Pada awal pembelajaran guru telah mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan apersepsi dengan sangat baik. Dalam membuka pelajaran guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi siswa.

2. Kegiatan Inti  
Pada tahap ini ada beberapa

kegiatan yang dilakukan oleh guru diantaranya : penguasaan materi pembelajaran, pendekatan atau strategi pembelajaran, pembelajaran yang bisa memicu keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, serta penggunaan bahasa. Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan materi bahasa Mandarin kepada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama sebelum pemberian materi bahasa Mandarin, guru terlebih dahulu memberikan tes awal (pre-test) kepada siswa. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Setelah

diberikan tes asal, maka kegiatan selanjutnya yaitu pemberian materi. Guru memberikan materi penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode EGRA. Materi bahasa Mandarin yang diberikan mengenai Keluarga dan Profesi. Dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan metode EGRA dalam menyampaikan materi pesan dari guru sangat diperlukan, pada pertemuan pertama guru dituntut untuk bisa mengkondisikan kelas agar proses pengelompokan siswa dan pemberian tugas dapat berjalan dengan lancar, guru juga memberikan penguatan (reinforcement

kepada siswa, serta memberikan tugas tindak lanjut berupa PR ( Pekerjaan Rumah). Untuk pertemuan selanjutnya juga melakukan hal yang sama. Setelah akhir pelaksanaan pembelajaran diberikan tes akhir (Post-test). Pelaksanaan pembelajaran semuanya diatur dengan baik pada RPP. Secara keseluruhan proses pembelajaran kosakata pada kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan hasil lembar observasi guru sudah melakukan semua kegiatan dengan baik.

### 3. Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi yang melibatkan siswa dan membuat simpulan, dan untuk menindaklanjuti pada

pertemuan selanjutnya guru memberikan arahan kegiatan dan tugas tindak lanjut berupa PR ( Pekerjaan Rumah). Berdasarkan hasil lembar observasi guru sudah melakukan kegiatan dengan baik.

#### b. Hasil Observasi Siswa

Pada hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi bahwa siswa termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa juga disiplin juga slalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika diberikan materi oleh guru, siswa juga mudah untuk mengingatnya dan memahaminya, dan pada akhir pelajaran siswa sudah mampu untuk menyimpulkan isi dengan tepat apa yang sudah

disampaikan oleh guru, serta menjawab soal yang telah diberikan oleh guru dengan tepat walaupun ada beberapa yang salah. Pada kelas ini juga terbilang cukup ramai dan cukup susah untuk mengaturnya namun, dengan menggunakan metode EGRA dapat membantu saat pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan juga saat mengerjakan soal siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan kedua analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode EGRA baik digunakan sebagai metode pembelajaran dalam penguasaan kosakata serta penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin, dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah. Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah, maka motivasi siswa menjadi semakin berkurang karena kurang

menarik perhatian siswa sehingga siswa akan mudah jenuh dan akhirnya berbicara dengan temanya, maka keadaan kelas akan ramai dan gaduh, sehingga akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Namun dengan menggunakan metode EGRA, motivasi siswa menjadi meningkat dan siswa menjadi fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 4.1.2 Penyajian Data *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil Pre Test dan Post Test yang diberikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal sebelum siswa diberikan materi dengan menggunakan metode EGRA adalah 57,85. Sedangkan tes akhir mendapatkan nilai rata-rata 89,82. Hasil dari kedua tes tersebut mengalami peningkatan, yang awalnya dari tes awal siswa banyak yang tidak tuntas nilai KKM, namun pada hasil tes akhir semua siswa mendapatkan nilai tuntas diatas standar minimal KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menguasai kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin dengan menggunakan metode EGRA mengalami banyak peningkatan, yaitu sebesar 31.97 %.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen (pre-test dan post-test) telah diketahui bahwa dari 40 siswa pada kelas eksperimen, ada 6 siswa yang tidak tuntas meskipun nilainya mengalami peningkatan dari pre-test ke post-test. Selanjutnya 1 siswa memperoleh nilai tetap dari pre-test dan post-test, dan 2

siswa memiliki nilai minim KKM yakni 75, serta 31 siswa mengalami peningkatan diatas KKM. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama dan kedua pada kelas eksperimen menggunakan metode EGRA sehingga menyebabkan kelas menjadi aktif, semangat dan menarik perhatian siswa. Pada kelas eksperimen kenaikan nilai siswa dikarenakan siswa bisa lebih tertantang untuk mengikuti materi yang disampaikan oleh guru, sebab metode ini menuntut siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan begitu materi siswa akan menjadi semangat dan lebih memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan sangat baik.

## PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode EGRA kelas X IIS 3 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode EGRA sangat efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin sebagai berikut:

- 1) Pada rumusan masalah yang pertama telah terjawab dengan adanya hasil observasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran (*treatment*) dengan penggunaan metode EGRA, hasil persentase aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin mencapai hasil 96% dan hasil persentase aktivitas siswa mencapai hasil 94%. Hasil aktivitas guru dan siswa tersebut pada pembelajaran bahasa Mandarin ini dinilai sangat baik dalam skala *likert* karena menunjukkan persentase yang mengalami peningkatan serta dalam rentang 81%-100% dinilai sangat baik. Peningkatan yang dihasilkan adalah terutama karena faktor ketertarikan siswa dengan metode EGRA yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran (*treatment*).

- 2) Pada rumusan masalah yang kedua tentang pengaruh penggunaan metode EGRA dalam pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin telah terjawab dengan adanya hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas X IIS 3 menunjukkan peningkatan hasil belajar yang tinggi. Hasil rata-rata *pretest* mencapai 58 dengan 11 siswa yang mencapai ketuntasan dan 29 siswa dinyatakan belum tuntas. Hasil rata-rata *posttest* mencapai 90 dengan jumlah keseluruhan 40 siswa. 6 siswa dinyatakan tidak tuntas, 1 siswa memiliki nilai tetap yang melebihi nilai standar KKM, dan 31 siswa dinyatakan tuntas karena melebihi nilai standar KKM yaitu 75. Selisih poin yang terdapat dalam rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 32. Hal ini dapat dikatakan bahwa metode EGRA sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin untuk siswa kelas X IIS 3 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

- 3) Pada rumusan masalah yang ketiga telah terjawab dengan penggunaan angket respon siswa yang diberikan pada siswa kelas X IIS 3 sebagai kelas eksperimen. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan dengan menggunakan metode EGRA mampu untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana dalam bahasa Mandarin pada kelas eksperimen sangat efektif. Hal tersebut disebabkan metode EGRA dapat memotivasi siswa dan dapat membuat siswa tertarik mempelajari kosakata bahasa Mandarin. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode EGRA dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada kelas X IIS 3 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo mendapatkan respon yang positif.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode EGRA dapat berpengaruh pada siswa selama pembelajaran kosakata dan penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin di kelas X IIS 3 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo diperoleh hasil data siswa mengalami peningkatan yang sangat baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsim. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Despriani, Rizza Restika. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Ular Tangga terhadap Penguasaan Kosakata Untuk Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI SMA Giki 2 Surabaya Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: PPBJ Unesa.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Karsono, Ong Mia Farao. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Tionghoa*. Surabaya: CV Perwira Media Nusantara.
- Kenneth, C. 1976. *Developing Second Language Skills*. New York: Houghton Mifflin, Comp.
- Marpudin. 2008. Teknik pembelajaran Grammar dengan Metode EGRA. Blog (online). (<http://marpudin.wordpress.com/2008/11/19/teknik-pembelajaran-grammar-dengan-metode-egra/>). Diakses pada 4 januari jam 21.00 pm
- Mutia, Priandani. 2014. *Jagoan Kuasai Bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nurdiyanto, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rivers, W. M. 1968. *Teaching Foreign Language Skills*. New York: The University of Chicago Press.
- Rizkia, Elok. 2014. *Metode EGRA (Exposure, Generalization, Reinforcement, Application) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA 4 SMA negeri 1 Krian*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: PPBJ Unesa.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa.
- Thomas, C.L. 1984. *Tactics and Media: A Systematic Approach*. London: Longman Group, Ltd.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*.

Jakarta: Referensi (GP PRESS  
GROUP)

Wernon, G.S. 1980. *Teaching and Media:  
A Systematic Approach*. London:  
Longman  
Group, L.td.

黄柏 和 寥荣乐, 2008, 《现代汉语》  
北京: 高等教育出版社

上册, 2002, 《现代汉语》 北京: 高  
等教育出版